

Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Erika Agustina¹⁾, M. Ferdiansyah²⁾, Sylvia Lara Syaflin³⁾

¹⁻³⁾ Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Corresponding E-mail: erikaagtn26@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23-07-2021

Received in revised from 24-08-2021

Accepted 30-08-2021

ABSTRACT

This study aims to determine the students' understanding ability in learning science about style material in fourth grade students. The method in this research is descriptive qualitative. The data in this study is qualitative. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study illustrate that the ability to understand science learning style material at SD Negeri 156 Palembang can be said to be high because students can understand the indicators contained in the questions, students can understand style material if practiced or applied, and the teacher provides learning videos so that students understand style material.

Keywords:

Understanding Natural Sciences

Activity

Learning model

Learning outcome

Technology

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi gaya pada siswa kelas IV. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya di SD Negeri 156 Palembang dapat dikatakan tinggi dikarenakan siswa dapat memahami indikator yang terdapat pada soal, siswa dapat memahami materi gaya jika dipraktekkan atau diterapkan, dan guru memberikan video pembelajaran agar siswa memahami materi gaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memajukan perkembangan hidupnya seseorang. Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Nawafil, 2018: 09) yang menyatakan bahwa Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak). Hal ini berarti, bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan budi pekerti agar mencapai perkembangan yang maksimal dalam berbagai jenjang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam jenjang pendidikan, yaitu: Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Dasar merupakan pendidikan formal yang paling bawah, yakni sekolah dasar. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk jurusan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program selama enam tahun (Bastian, 2006: 25).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SD terdiri dari 6 (enam) muatan materi wajib, yaitu: Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu muatan materi wajib di sekolah dasar adalah IPA. Widiawati, *et al* (2015: 01) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti. Hal ini berarti, Ilmu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam lalu dikembangkan melalui daya nalar manusia sehingga dapat dimengerti secara rasional.

Siswa SD mulai akan mempelajari cara memahami suatu permasalahan yang ada di ruang lingkup sekolah. Pemahaman ini akan membantu siswa dalam mengembangkan bagaimana pola berpikir dan cara membuat suatu keputusan. Seperti yang diungkapkan Sariningsih (2014: 151) bahwa pemahaman terjadi ketika orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah. Dengan demikian, pemahaman merupakan pada saat seseorang dapat memaknai suatu permasalahan yang terjadi atau menginterpretasikan dengan bahasanya sendiri. Hal ini berkaitan dengan Arnidha (2017: 55) menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan untuk memahami apabila siswa dapat mengkonstruksi makna dari informasi yang dihasilkan selama pembelajaran, seperti komunikasi lisan, tertulis dan grafik dan pendapat Aunurrahman (Fatimah, 2017: 59) pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima sehingga menjadi bermakna. Jadi berdasarkan pengertian di atas, pemahaman merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memaknai pesan yang disampaikan seseorang melalui lisan, tulisan, dan grafik.

Adapun indikator dari pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (Lyesmaya, *et.al*, 2019: 151) mengemukakan bahwa, dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*)". Berdasarkan uraian di atas, siswa dikatakan paham apabila dapat, menafsirkan, memberi contoh, meringkas, dan menarik kesimpulan pada suatu materi.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 untuk kategori sains Indonesia berada di peringkat 71 dari 80 negara yang mengikuti program ini, yakni dengan rata-rata skor 396. Berada di atas Arab Saudi yang memiliki rata-rata skor 386. Peringkat satu diduduki China dengan rata-rata skor 590 (Permana, 2019) dan hasil survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 juga menunjukkan, kategori sains Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara. Rata-rata skor Indonesia 397 (Hadi & Novaliyosi, 2019: 563). Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS maka pemahaman pembelajaran IPA yang dimiliki oleh siswa SD di Indonesia khususnya di kota Palembang perlu dianalisis.

Materi yang dianalisis adalah materi gaya di kelas IV SD. Gaya adalah gaya dorong untuk mendorong, menarik dan memutar yang membuat benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat (Riyadi, 2019: 01). Sedemikian rupa bahwa, gaya terjadi apabila adanya tarikan dan dorongan terhadap pada suatu benda yang digerakkan oleh manusia dan dapat bergerak lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan energi yang dikeluarkan hal ini selaras dengan pendapat Purwanto (2016: 20) menyatakan gaya adalah gaya dorong atau tarikan yang diberikan pada suatu benda, yang dapat menyebabkan perubahan dalam gerakan, bentuk, atau posisi. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya merupakan tarikan atau dorongan saat menyentuh pada suatu benda sehingga terjadinya perpindahan tempat.

Berdasarkan diskusi awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV E SD Negeri 156 Palembang bahwa sistem pembelajaran yang digunakan pada keadaan pandemi *Covid-19* ini menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring), guru membagikan materi pembelajaran kepada grup *WhatsApp* kelas yang berisikan orang tua dan siswa melalui video dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menggunakan bahan ajar seperti, buku guru atau buku siswa, dan pada akhir pembelajaran siswa akan diberi latihan soal agar guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, penelitian yang dilakukan Ni Putu Widiawati, Ketut Pudjawan, dan I Gd Margunayasa (2015) mendukung topik penelitian tentang kemampuan pemahaman IPA di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik di Gugus II Kecamatan Banjar khususnya di SD Negeri 1 Temukus, SD Negeri 4 Temukus, dan SD Negeri 5 Temukus sudah cukup memuaskan dengan perolehan nilai yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata umum sebesar 75,9, selain itu penguasaan terhadap indikator-indikator pemahaman

konsep juga sudah bagus. Dedi Tsabit, Arsyi Rizqia Amalia, dan Luthfi Hamdani Maula (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan sistem daring menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan sangat tinggi. Penelitian yang mendukung selanjutnya dari Ela Suryani, Ani Rusilowati, dan Wardono (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konflik kognitif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa SD.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka tujuan peneliti ingin menganalisis atau mendeskripsikan sejauh mana kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri 156 Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena dalam penelitian ini tentang pemaknaan dan tidak dapat diukur oleh angka dan butuh analisa secara mendalam serta pengintepretasi oleh peneliti. Sugiyono (2015: 15) metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data dengan makna yang mendalam. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian ini akan memuat data-data referensi untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan tersebut dalam bentuk deskripsi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa data penilaian pemahaman pembelajaran IPA materi gaya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 156 Palembang yang beralamatkan di Jalan Mayor Salim Batubara No.8, Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021 pada bulan Maret 2021.

Target/Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 301). Peneliti memilih di kelas IV karena sesuai dengan perkembangan anak menurut teori Piaget bahwa anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika (Ibda, 2015: 34). Objek pada penelitian ini adalah kemampuan pemahaman pembelajaran IPA. Informan peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas IV E dan siswa Kelas IV E.

Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV E dan siswa kelas IV E, sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti, gambaran umum sekolah, jumlah siswa dan guru, profil informan serta yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mengenai pemahaman pembelajaran IPA materi gaya, aktivitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, lalu dokumentasi seperti data penilaian tentang materi gaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis, peneliti akan mereduksi atau memilih hal yang penting saja sesuai dengan fokus permasalahan setelah itu akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan akan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan permasalahan yaitu untuk mengetahui kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha melihat, memahami dan mencoba menggambarkan informan penelitian yang dilakukan kepada guru kelas dan siswa mengenai kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tanggal 27 Maret 2021, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dapat dikatakan tinggi. Terlihat dari hasil wawancara bersama guru bahwa siswa sudah dapat memahami materi gaya dengan baik dan guru juga mengatakan dalam mengajar, guru harus memerlukan metode dan alat peraga yang inovatif agar siswa mudah memahami dalam menerapkan materi gaya.

Metode pembelajaran yang dipakai pada saat proses pembelajaran yaitu guru hanya menggunakan metode tanya jawab dikarenakan guru menyesuaikan dengan pembelajaran daring saat ini. Pada saat proses pembelajaran daring guru memberikan video pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung disaat pembelajaran daring ini. Didalam video pembelajaran itu juga guru sudah menyiapkan materi gaya yang akan disampaikan. Pernyataan guru tersebut sama halnya dengan siswa yang mengungkapkan bahwa guru pernah menunjukkan media pembelajaran seperti video pembelajaran yang berisikan dengan materi gaya. Dalam pemaparan, guru menyebutkan bahwa siswa sudah dapat memberikan salah satu contoh dari materi gaya, pernyataan tersebut

didukung dengan hasil wawancara bersama siswa bahwa, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya yang mereka ketahui walaupun masih dalam bimbingan.

Dari hasil temuan peneliti mengenai kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya bahwa: 1. Menguraikan materi gaya dapat dikatakan sangat tinggi. Kemampuan ini mengacu pada bagaimana siswa menguraikan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran IPA materi gaya. Materi yang diberikan adalah pengertian dari gaya, contoh salah satu soal yang mengarahkan siswa untuk menguraikan pengertian dari gaya. 2. Mengklasifikasi materi gaya dapat dikatakan sedang. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh soal yang diberikan guru dengan mengarahkan siswa untuk mengklasifikasi macam-macam gaya. 3. Indikator menunjukkan dapat dikatakan tinggi, pada salah satu contoh soal yang diberikan guru. Guru mengarahkan siswa untuk menunjukkan contoh aktivitas di rumah berdasarkan macam-macam gaya. 4. Menyimpulkan dapat dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu soal yang mengarahkan siswa untuk menyimpulkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Kemampuan siswa pada kelas IV E dalam memberi contoh dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh soal cerita untuk memberi salah satu contoh gaya yang terdapat di dalam cerita tentang materi gaya.

Peneliti juga mendapatkan pernyataan dari guru bahwa, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa guru memberikan latihan soal berupa soal essay yang diberikan secara daring melalui grup *WhatsApp* kelas guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA materi gaya. Hal tersebut serupa dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa, cara guru mengevaluasi dengan cara membagikan soal melalui *WhatsApp* kelas dan siswa juga merasa tidak kesulitan dalam menjawab karena pendapat mereka bahwa penjelasan guru mengenai materi gaya sudah terdapat didalam video yang dibagikan guru.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, bahwa kemampuan pemahaman siswa pada materi gaya dapat dikatakan tinggi Hal ini terbukti berdasarkan data berupa hasil belajar siswa pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IV E SD Negeri 156 Palembang, terdapat 13 siswa yang mencapai nilai KKM >70 dari 20 siswa dengan persentase 65%. Berdasarkan data penilaian yang diberikan guru sebagai dokumentasi, dan berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa bahwa siswa mampu menguraikan materi gaya dengan baik, menunjukkan contoh dari jenis-jenis gaya, lalu siswa sudah dapat mengklasifikasi dari jenis-jenis gaya lalu siswa dapat memberi salah satu contoh dari jenis-jenis gaya, dan siswa juga dapat menyimpulkan materi gaya dilihat dari hasil pengerjaan soal yang dilakukan.

Pembahasan

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam meningkatkan pemahamannya di bidang ilmu pengetahuan. Dari hasil wawancara bersama guru, bahwa untuk mengajarkan pembelajaran IPA harus menggunakan metode atau alat peraga yang inovatif, maka pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Hutauruk & Simbolon (2018: 122) Alat peraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu, dapat memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan guru, dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa, dan dapat merangsang cara berpikir siswa yang lebih kreatif dalam belajar. Selanjutnya, pemahaman pembelajaran IPA dilihat dari hasil belajar siswa yang diberikan guru mereka dapat menjawab pertanyaan tentang pemahaman pembelajaran IPA materi gaya dengan kalimatnya sendiri tanpa mengubah arti dari konsep tersebut. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Yeni (2018: 04) pemahaman pembelajaran IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan menggunakan kalimatnya sendiri tanpa mengubah makna dari konsep yang dimaksud. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus menggunakan alat peraga dalam mengajar agar siswa mampu memahami pembelajaran serta siswa dapat memaknai pembelajaran dengan bahasanya sendiri tanpa merubah makna yang terkandung didalam materi atau konsep tersebut.

Guru pada saat mengajar akan membutuhkan alat penunjang dalam belajar salah satunya adalah media pembelajaran. Siswa dapat memahami pemahaman pembelajaran IPA materi gaya saat guru menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Oktavera (2015: 320) bahwa dengan adanya media pembelajaran akan membantu siswa yang memiliki kemandirian belajar sebagai sarana saat ia belajar sendiri.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi oleh peneliti kepada siswa kelas IV.E SD Negeri 156 Palembang, menunjukkan bahwa siswa dapat memahami berbagai jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat mereka melakukan kegiatan di sekolah maupun di rumah seperti menyapu, mendorong meja, membersihkan papan tulis, maupun aktivitas yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Listiana (2017: 14) aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPA materi gaya dengan mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa saat memahami materi.

Dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi pada siswa kelas IV. E SD Negeri 156 Palembang menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran IPA pada materi gaya dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam penyampaian materi gaya guru sudah mengajarkan dengan baik dimulai dengan memberikan video pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mempraktekkan langsung berbagai jenis-jenis gaya yang mereka ketahui di rumah, Terbukti dari soal yang diberikan guru mengenai materi gaya siswa dapat menjawab soal-soal dengan baik sesuai dengan indikator pemahaman IPA yang dibuat oleh guru. dapat disimpulkan bahwa



siswa dapat memahami materi gaya jika mereka dapat diperlihatkan contoh terlebih dahulu seperti guru memberikan contohnya melalui video setelah itu siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan siswa juga mampu memahami setiap indikator soal dengan baik.

Setelah kegiatan belajar dilakukan, maka guru akan memberikan evaluasi berupa soal-soal essay. Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2021 bahwa guru memuat soal ulangan harian. Penelitian yang mendukung dari Fitrianti (2018: 93) yang menjelaskan bahwa tujuan adanya evaluasi adalah memberikan gambaran perkembangan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan sebagai bahan refleksi diri bagi guru terhadap aktivitas mengajarnya. Dengan adanya evaluasi, maka guru akan mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan akan berhasil atau tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman IPA materi gaya pada siswa kelas IV E SD Negeri 156 Palembang dapat dikatakan tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan data berupa hasil belajar siswa pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IV E SD Negeri 156 Palembang, terdapat 13 siswa yang mencapai nilai KKM >70 dari 20 siswa dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa bahwa siswa mampu memahami pemahaman materi gaya dengan menunjukkan contoh dari jenis-jenis gaya, lalu siswa sudah dapat mengklasifikasi dari jenis-jenis gaya dan siswa dapat mempraktekkan salah satu contoh dari jenis-jenis gaya, dan siswa juga dapat menyimpulkan materi gaya dilihat dari hasil pengerjaan soal yang dilakukan. Guru juga menunjukkan media pembelajaran seperti video pembelajaran agar siswa dapat memahami materi gaya. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV E SD Negeri 156 Palembang dapat dikatakan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan pada dosen pembimbing yaitu Bapak M.Ferdiansyah, M.Pd., Kons dan Ibu Sylvia Lara Syaflin, M.Pd yang berjasa dalam membimbing penulis dalam penyelesaian jurnal. Terimakasih pada semua pihak yang mendukung penulis membuat penelitian ini, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik, dan seterusnya. Penulis juga diperkenankan menyampaikan ucapan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar yang bersedia memberikan jawaban dan membolehkan melakukan penelitian di sekolah dasar yang diampu. Penulis menyadari jurnal ini memiliki banyak keterbatasan, oleh karena itu maka penulis mengharapkan agar kritik dan saran ke depan nya, demi perbaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnidha, Y. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 3(1), 53-61.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Allshlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Hadi, S., Novaliyosi. (2019). *TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Listiana, O. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 187/1 Muara Bulian.
- Lyesmaya, D., & Wardana, A. E. (2019). Penerapan Model *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS di Kelas Tinggi. *Ummi*, 13(2), 149-156.
- Nawafil, M. (2018). *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Riyadi, Agus. (2019). *Gaya dan Gerak*. Semarang: Alprin.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150-163.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E. S., Rusilowati, A., & Wardono, W. (2016). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Journal Of Primary Education*, 5(1), 56-65.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Purwanto. (2016). *Mengenal Energi, Gaya, dan Gerak*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312-323.



-
- Permana, Rakhmad, Hidayatulloh. (2019). *Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI Sepuluh Besar dari Bawah*. Detiknew (Online). <https://News.Detik.Com/Berita/D4808456/Survei-Kualitas-Pendidikan-Pisa-2018-Ri-Sepuluh-Besar-Dari-Bawah/2>
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV. 3 SDN Pakujajar CBM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-89.
- Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Yeni, W. R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar.

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Erika Agustina, lahir di Palembang 26 Agustus 1999, anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bpk. Abdul Hamid Johansyah, BE dan Ibu Nurhayati. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 122 Palembang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 14 Palembang, pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studinya di SMAN 18 Palembang, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas PGRI Palembang diterima sebagai mahasiswa baru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.